

PENGARUH KONSEP BLUE ECONOMY DAN BLUE GROWTH TERHADAP INTEGRATED REPORTING PADA PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES TBK TAHUN 2020-2022

Ari Setyo Wati¹, Fara Brygita Ramadhani², Mayrilin Kayla Dedyanti³, Maria Yovita R Pandin⁴

^{1,2,3,4}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: tyarry07@gmail.com¹, fbrygita@gmail.com², mayrilinkayla08@gmail.com³,
yovita_87@untag-sby.ac.id⁴,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsep Blue Economy dan Blue Growth terhadap Integrated Reporting pada PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kuantitatif digunakan dengan memanfaatkan data dari website perusahaan dan juga www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Blue Economy dan Blue Growth memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Integrated Reporting perusahaan. Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengimplementasikan konsep Blue Economy dan Blue Growth dengan lebih efektif dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Ekonomi Biru, Pertumbuhan Biru, Laporan Terintegrasi.

Abstract

This research aims to analyze the influence of the Blue Economy and Blue Growth concepts on Integrated Reporting at PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. A quantitative case study approach is used by utilizing data from the company website and www.idx.co.id. The research results show that Blue Economy and Blue Growth have a significant influence on the company's Integrated Reporting. This research can help companies implement the Blue Economy and Blue Growth concepts more effectively and increase corporate transparency and accountability.

Keywords: Blue Economy, Blue Growth, Integrated Report.

A. PENDAHULUAN

Pada zaman modern, perusahaan harus mengembangkan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan nilai tambah dan memperoleh manfaat yang lebih besar. Salah satu strategi yang semakin populer adalah konsep Blue Economy dan Blue Growth. Konsep ini bertujuan untuk mengembangkan sektor kelautan dan perikanan dengan upaya pengelolaan lingkungan secara optimal dan berkelanjutan. PT Dharma Samudera Fishing Industries TBK sebagai perusahaan yang bergerak dalam sektor perikanan dan kelautan, dapat menerapkan konsep Blue Economy dan Blue Growth dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Integrated Reporting (IR) adalah suatu sistem laporan yang mencakup keberlangsungan ekonomi, lingkungan, sosial, dan

kepemimpinan, yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur dan menganalisis dampak konsep Blue Economy dan Blue Growth terhadap perusahaan.

Konsep Blue Economy dan Blue Growth mencakup peningkatan pengelolaan lingkungan, pengurangan pencemaran, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Pada tingkat internasional, banyak negara telah mengadopsi konsep ekonomi biru sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi. Sebagai contoh, Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi melalui sektor perikanan dan kelautan, yang dapat dipergunakan sebagai strategi pengembangan ekonomi maritim.

Pada tingkat perusahaan, PT Dharma Samudera Fishing Industries TBK dapat mengintegrasikan konsep Blue Economy dan Blue Growth dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Integrated Reporting dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur dan menganalisis dampak konsep Blue Economy dan Blue Growth terhadap perusahaan. Pendekatan ini dapat membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya alam, mengurangi pencemaran lingkungan, dan mengembangkan usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Pengembangan model bisnis Blue Economy dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan kemahiran masyarakat pesisir, pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan, dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Pemerintah juga dapat membantu melalui kebijakan yang mengintegrasikan konsep Blue Economy dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.

Pendekatan Blue Economy juga dapat mengurangi kesenjangan antara kebijakan dan implementasi dalam pembangunan berbasis sumber daya alam dan lingkungan. Konsep ini juga dapat mengurangi kesenjangan antara pendapatan ekonomi dan pengelolaan lingkungan.

Pada tingkat internasional, konsep Blue Economy dan Blue Growth dapat menjadi strategi utama dalam peningkatan ekonomi di Indonesia. Sebagai contoh, model bisnis Blue Economy dapat diterapkan penduduk Indonesia yang memanfaatkan sektor perikanan dan kelautan sebagai mata pencaharian.

Pada zaman modern, perusahaan harus mengembangkan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan nilai tambah dan memperoleh manfaat yang lebih besar. Konsep Blue Economy dan Blue Growth dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan sektor kelautan dan perikanan dengan upaya pengelolaan lingkungan secara optimal dan berkelanjutan. Integrated Reporting dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur dan menganalisis dampak konsep Blue Economy dan Blue Growth terhadap perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Apakah Blue Economy berpengaruh terhadap Blue Growth?
2. Apakah Blue Economy berpengaruh terhadap Integrated Reporting?
3. Apakah Blue Growth berpengaruh terhadap Integrated Reporting?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Blue Economy berpengaruh terhadap Blue Growth.
2. Untuk mengetahui pengaruh Blue Economy berpengaruh terhadap Integrated Reporting.
3. Untuk mengetahui pengaruh Blue Growth berpengaruh terhadap Integrated Reporting.

B. TINJAUAN PUSTAKA**Akuntansi Keberlanjutan**

Akuntansi keberlanjutan adalah suatu paradigma baru dalam akuntansi yang memperluas fokusnya tidak hanya pada aspek keuangan, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan. Secara sederhana, akuntansi keberlanjutan bertujuan untuk mengukur dan melaporkan dampak perusahaan terhadap tiga pilar utama keberlanjutan yaitu Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Penerapan akuntansi keberlanjutan masih terus berkembang, dan belum ada standar akuntansi yang seragam secara global. Namun, beberapa organisasi internasional telah mengembangkan pedoman dan kerangka kerja untuk akuntansi keberlanjutan, seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB). Kesimpulannya, akuntansi keberlanjutan adalah alat penting bagi perusahaan untuk mengukur dan mengelola dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan menerapkan akuntansi keberlanjutan, perusahaan dapat meningkatkan kinerja mereka dalam aspek keberlanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan.

Laporan Terintegrasi (Integrated Reporting)

Sejauh ini, banyak perusahaan mulai beralih pada penggunaan tren pelaporan yang lebih komprehensif dan terintegrasi yang disebut integrated report. Kewajiban bagi perusahaan untuk menyajikan laporan menjadi pemicu munculnya metode baru yang lebih efektif yaitu integrated reporting. Secara garis besar, Integrated reporting adalah sebuah bentuk pendekatan atau komunikasi ringkas yang efektif tentang nilai, informasi strategi, tata kelola, keberimbangan lingkungan sosial, hingga keberlanjutan perusahaan. Kebutuhan para investor dan stakeholder terhadap laporan yang menyajikan gambaran keseluruhan tentang perusahaan

wajib terpenuhi. Meski demikian, laporan keuangan perusahaan dianggap sudah tidak lagi menyajikan gambaran lengkap tentang suatu perusahaan. Maka dari itu keberadaan *integrated reporting* atau laporan terintegrasi adalah solusi terbaiknya.

Umumnya, *integrated reporting* dapat menggambarkan nilai *intangible* perusahaan serta dampak *sustainable strategy* yang diterapkan oleh perusahaan terhadap masyarakat. Laporan terintegrasi ini juga memuat tentang deskripsi dampak dari strategi perusahaan terhadap *long-term shareholder value*.

Ekonomi Biru (Blue Economy)

Ekonomi Biru adalah konsep yang menggabungkan pemanfaatan sumber daya laut dengan pendekatan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, pelestarian ekosistem laut, serta menciptakan lapangan kerja. Konsep pertumbuhan biru adalah yang terbaru dari banyak panggilan baru-baru ini untuk manajemen yang lebih holistik dari sistem sosial-ekologi laut yang kompleks. Kompleksitas sistem kelautan, dikombinasikan dengan keterbatasan data dan kapasitas, menuntut pendekatan manajemen yang pragmatis yang berarti berorientasi pada tujuan dan solusi, realistis, dan praktis. Istilah 'Blue Economy (BE)' semakin populer dalam penelitian lingkungan modern.

Kadin Indonesia mendukung penuh upaya pemerintah dengan menyusun panduan dalam menetapkan sektor-sektor ekonomi biru yang tepat dan berkelanjutan. Melalui program Ekonomi Biru, diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat regional dan nasional, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan devisa negara, dan meningkatkan penerimaan pajak negara. Terlepas dari kekosongan penafsiran universal, ekonomi biru adalah istilah yang mencakup konsep luas terkait pemanfaatan laut dengan beberapa komponen yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aktivitas, diantaranya: pemanfaatan sumber daya hayati, ekstraksi sumber daya non-hayati, komersialisasi dan perdagangan, serta respon terhadap tantangan kelestarian laut. Keempat komponen tersebut menjadikan ekonomi biru menjadi suatu konsep universal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan teknologi dan ekonomi berkelanjutan.

Pertumbuhan Biru (Blue Growth)

Pertumbuhan ekonomi atau Economic Growth bisa diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output suatu wilayah dengan pengukuran tertentu. Biasanya, teknik pengukuran yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

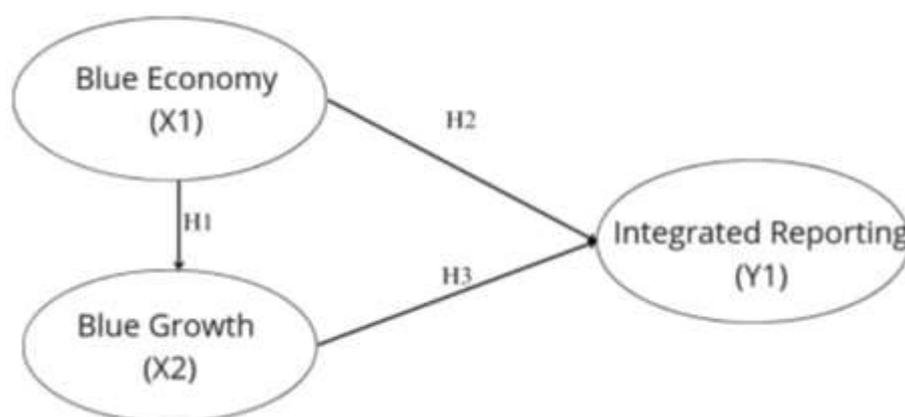
Para ahli memberikan definisi yang bervariasi sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Misalnya, menurut Prof. Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari suatu negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang keperluan ekonomi untuk penduduknya. Sedangkan, Harrod-Domar menjelaskan bahwa konsep pertumbuhan ekonomi modern saat ini sangat berkaitan dengan pembentukan investasi. Semakin tinggi investasi yang terjadi di suatu wilayah maka akan semakin baik perekonomian yang terjadi di wilayah tersebut. Konsep lainnya yaitu mengharuskan input agar menghasilkan output yang lebih banyak. Konsep ini yang menjadi perbedaan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi secara umum. Pembangunan ekonomi harus disertai dengan penggantian kelembagaan dalam menghasilkan output.

Hipotesis

H1: Blue Economy berpengaruh signifikan terhadap Blue Growth pada PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Tahun 2020-2022

H2: Blue Economy berpengaruh signifikan terhadap Integrated Reporting pada PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Tahun 2020-2022

H3: Blue Growth berpengaruh signifikan terhadap Integrated Reporting pada PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Tahun 2020-2022



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, memungkinkan analisis mendalam dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web resmi PT Dharma Samudera Fishing Industries. Keputusan menggunakan pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan kejelasan dan kerangka analisis yang kokoh dalam menjawab pertanyaan penelitian. Keandalan data yang digunakan dalam penelitian ini dijamin, karena bersumber dari laporan resmi perusahaan yang telah melewati proses verifikasi dan audit. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dengan akurat dan objektif hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam kerangka analisis yang kuat.

Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan dalam sektor perikanan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Rentang waktu penelitian ini meliputi periode 3 tahun, dimulai dari tahun 2020 hingga tahun 2022.

2. Sampel Penelitian

Pemilihan PT Dharma Samudera Fishing Tbk sebagai sampel penelitian ini didasarkan pada pentingnya perusahaan, komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan, relevansi dengan penelitian, dan ketersediaan data yang memadai. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami hubungan antara Blue Economy, Blue Growth, dan Integrated Reporting, dan memberikan panduan bagi perusahaan lain dalam mengimplementasikan konsep-konsep tersebut.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Percobaan hipotesis serta analisis data pada jalannya penelitian bisa diidentifikasi lewat berbagai variabel yang nantinya dapat dipakai pada tipe penelitian yakni:

1. Variabel Dependen

Suatu variabel yang mendapat pengaruh atas variabel bebas dikenal dengan variabel terikat (Y). Integrated Reporting adalah variabel terikat (dependen) dari penelitian ini.

Integrated Reporting adalah sebuah bentuk pendekatan atau komunikasi ringkas yang efektif tentang nilai, informasi strategi, tata kelola, keberimbangan lingkungan sosial, hingga keberlanjutan perusahaan.

2. Variabel Independen

Suatu variabel yang memberikan pengaruh pada yang lainnya ialah variabel bebas, yang juga dikenal dengan independen variabel (X). Pada penelitian tersebut, Blue Economy dan juga Blue Growth dipakai untuk menjadi variabel bebas.

Tabel 1. Variabel dan Indikator

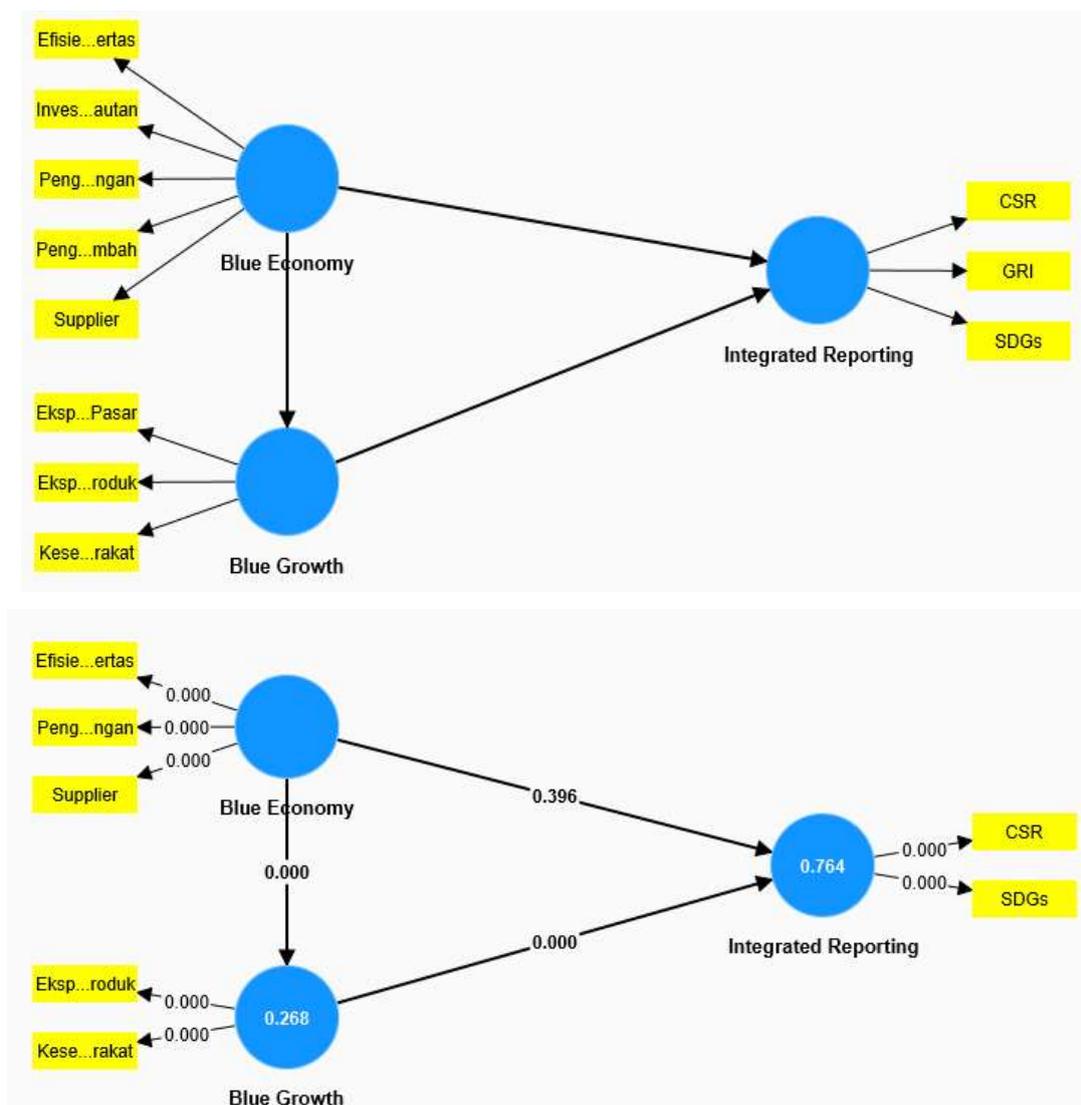
VARIABE L		INDIKATOR	VARIABEL		INDIKATOR
Blue Economy (X1)	X1.1	Investasi Kelautan	Integrated Reporting (Y)	Y1	Global Reporting Initiative
	X1.2	Pengolahan Limbah		Y2	Corporate Social responsibility
	X1.3	Supplier		Y3	Sustainable Development Goals
	X1.4	Penggunaan material ramah lingkungan			
	X1.5	Efisiensi kertas			
Blue Growth (X2)	X2.1	Ekspansi Pasar			
	X2.2	Ekspor Produk			
	X2.3	Kesejahteraan Masyarakat			

Dalam penelitian ini, metode analisis data difokuskan pada penggunaan perangkat lunak SmartPLS yang dijalankan pada komputer. Keputusan menggunakan metode Partial Least

Square (PLS) menjadi pilihan yang bijak dalam konteks analisis data, mengingat fleksibilitasnya yang dapat memenuhi kebutuhan penelitian secara efektif. Model struktural yang diadopsi dalam analisis PLS membantu menguji kausalitas antar variabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti, memberikan dukungan yang signifikan dalam pengembangan teori atau hipotesis penelitian. Kelebihan PLS dalam menangani model yang kompleks dan kekurangan data membuatnya menjadi pilihan yang tepat untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dari data yang terkumpul dalam penelitian ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 3. Bootstrapping Results

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Blue Economy -> Blue Growth	-0.517	-0.537	0.106	4.889	0.000
Blue Economy -> Integrated Reporting	-0.076	-0.078	0.089	0.849	0.396
Blue Growth -> Integrated Reporting	0.833	0.833	0.085	9.548	0.000

Tabel 2. Path Coefficient

Bootstrapping adalah proses untuk menilai tingkat signifikansi atau probabilitas dari direct effects, indirect effects dan total effects. Selain itu, bootstrapping juga dapat menilai tingkat signifikansi dari nilai-nilai lainnya antara lain: r square dan adjusted r square, f square, outer loading dan outer weight. Nilai p value, untuk dibandingkan apakah nilainya berada dibawah significance level, misalnya dibawah 0.05 atau diatas 0.05 untuk menyatakan apakah hipotesis null dan hipotesis alternative yang diterima atau ditolak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Blue Economy, yang diukur melalui indikator efisiensi kertas, penggunaan material ramah lingkungan, dan supplier, memiliki pengaruh negatif terhadap Blue Growth, yang diukur melalui indikator ekspor produk dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun pengaruhnya negatif, nilai koefisien determinasi (O) sebesar -0,517 menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik, dengan nilai p-value sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa Blue Economy memiliki pengaruh yang nyata terhadap Blue Growth. Nilai t-statistik (T) sebesar 4,889 menunjukkan bahwa pengaruh ini cukup kuat. Meskipun pengaruhnya negatif, konsep Blue Economy sejatinya bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (economic growth) di bidang kelautan dan perikanan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Blue Growth yang menekankan pembangunan berkelanjutan di sektor kelautan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Blue Economy, yang diukur melalui indikator efisiensi kertas, penggunaan material ramah lingkungan, dan supplier, memiliki pengaruh negatif terhadap Integrated Reporting, yang diukur melalui indikator CSR dan SDGs. Meskipun pengaruhnya negatif, nilai koefisien determinasi (O) sebesar -0,076 menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik, dengan nilai p-value sebesar 0,396. Hal ini berarti bahwa Blue Economy memiliki pengaruh yang nyata terhadap Integrated Reporting. Nilai t-statistik (T) sebesar 0,849 menunjukkan bahwa pengaruh ini cukup lemah. Meskipun pengaruhnya negatif, Blue Economy memiliki potensi untuk mendorong Integrated Reporting yang lebih baik dengan menitikberatkan pada kelestarian laut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Blue Growth, yang diukur melalui indikator ekspor produk dan kesejahteraan masyarakat, memiliki pengaruh positif terhadap Integrated Reporting, yang diukur melalui indikator CSR dan SDGs. Nilai koefisien determinasi (O) sebesar 0,833 menunjukkan hubungan yang sangat kuat secara statistik, dengan nilai p-value sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa Blue Growth memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap Integrated Reporting. Nilai t-statistik (T) sebesar 9,848 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat kuat. Dengan kata lain, Blue Growth memiliki potensi untuk mendorong perusahaan untuk menyusun laporan terintegrasi yang lebih baik dan transparan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai “Pengaruh Konsep Blue Economy dan Blue Growth Terhadap Integrated Reporting Pada PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Tahun 2020-2022”, menyatakan bahwa:

- a) H1 (Hipotesis 1) diterima, yang menyatakan jika Blue Economy (ekonomi biru) memberikan pengaruh negatif namun signifikan dengan nilai sebesar 0,000 kepada Blue Growth (pertumbuhan biru). Hal ini berarti bahwa penerapan kebijakan dan kegiatan Ekonomi Biru tidak secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor kelautan. Nilai koefisien 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh negatif ini sangat kecil dan hampir tidak signifikan. Artinya, meskipun Ekonomi Biru memiliki dampak negatif, efeknya tidak terlalu besar terhadap pertumbuhan.
- b) H2 (Hipotesis 2) ditolak, yang menyatakan jika Blue Economy (ekonomi biru) memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai 0,396 kepada Integrated Reporting (laporan terintegrasi). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan dan kegiatan Ekonomi Biru tidak secara langsung menyebabkan penurunan kualitas atau transparansi Laporan Terintegrasi.
- c) H3 (Hipotesis 3) diterima, yang menyatakan jika Blue Growth (pertumbuhan biru) memberikan pengaruh positif dengan nilai signifikan sebesar 0,000 kepada Integrated Reporting (laporan terintegrasi). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di sektor kelautan mendorong meningkatnya kualitas dan transparansi Laporan Terintegrasi. Nilai koefisien 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh positif ini sangat kecil

dan hampir tidak signifikan. Artinya, meskipun Pertumbuhan Biru memiliki dampak positif, efeknya tidak terlalu besar terhadap kualitas Laporan Terintegrasi.

Saran

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Indonesia melakukan beberapa upaya diantaranya menerapkan zonasi laut atau MPA untuk mengendalikan overfishing; memberlakukan regulasi di bidang kelautan dan dilakukan penegakan yang tegas, pelaksanaan koordinasi. Selain itu, kesempatan kerjasama dengan pihak internasional juga terus digali.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara detail dampak masing-masing sektor industri ekonomi biru terhadap perekonomian secara kuantitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan menggambarkan kondisi regional maupun nasional agar studi mendatang dapat memberikan gambaran akurat atas dampak ekonomi biru bagi perekonomian. Tidak hanya itu, aspek lingkungan dari ekonomi biru tiap sektor juga perlu dikaji agar dapat menghasilkan sektor “baru” yang berkelanjutan bagi Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ating, Somantri, Sambas, & Muhidin, A. (2006). *Statistik Dalam Penelitian*. Pustaka Setia.
- Aziza, W. Q., & Sukoharsono, E. G. (2021). Evolusi Akuntansi Keberlanjutan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(February), 2021.
- Dosinta, N. F. (2023). *Pelaporan Korporat Indonesia : Integrated Reporting*. 8(2), 285–294.
- Ervianto, W. I. (2018). Studi Pendekatan Ekonomi Biru Untuk Infrastruktur Di Indonesia. *Umj*, 1–7.
- Febriansyah, F. (2022). Integrated Reporting: Studi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 116–128. <https://doi.org/10.37676/ekombis.V10i1.1688>